

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas mengenai peran *sabet* Kepala Desa terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Ior, Kecamatan undaan, Kabupaten Kudus tahun 2022. Pemilihan Kepala Desa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dinamika politik di desa. Pelaksanaan pemilihan Kepala Desa adalah aktifitas politik yang menunjukkan bagaimana proses demokrasi terjadi di lingkup desa. Pemilihan Kepala Desa merupakan arena kontestasi politik demokrasi yang di tandai oleh mobilisasi berbagai sumber daya (modal). Keberhasilan calon, yakni calon Kepala Desa tidak terlepas dari adanya peran *sabet*, karena *sabet* adalah aktor penting yang membantu calon dalam proses kampanye dan proses pemenangan calon Kepala Desa.

*Sabet* adalah sekelompok aktor lokal atau individu yang mempunyai peranan penting dalam pemenangan setiap masing-masing calon, mereka mempunyai kemampuan khusus dalam hal managerial dan loyalitas serta visi misi yang mampu membuat pasangan calon dapat meraih kemenangan. Tugas utama para *sabet* adalah mereka harus memiliki sikap *leadership* serta semangat dan kemampuan untuk menjalankan programnya untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Tahap terpenting dalam proses pemilihan kepala desa adalah masa kampanye. Kampanye yaitu suatu cara atau strategi ampuh untuk memperoleh suara dari masyarakat. *Sabet* mempunyai waktu yang sangat terbatas untuk berkerja keras dalam masa kampanye itu. Bagi seorang calon kandidat kepala desa, kampanye politik maupun pemasaran politik merupakan persoalan yang cukup substansial bagi kemenangan calon untuk memperoleh hati dan simpati masyarakat sekitar.

Pengenalan seorang calon kandidat sangat dibutuhkan agar seluruh warga masyarakat bisa mengenal lebih dekat dengan calon tersebut. Seorang calon kandidat tidak akan mampu meraih hati masyarakat tanpa adanya *sabet* yang memiliki strategi khusus untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Peran utama *sabet* adalah menjadi jembatan seorang calon kandidat untuk memenangkan suara di pemilihan umum, selain itu karena keterbatasan waktu tidak mungkin calon kandidat

bisa menjangkau semua pemilih. *Sabet* di rekrut dari tenaga-tenaga profesional sesuai dengan tugas dan fungsinya. *Sabet* biasanya terdiri dari beberapa tim, diantaranya yaitu : Tim penasihat, tim ahli, tim riset, tim pengumpul dana, tim kampanye, tim penggalangan masa, tim pengamat intelejen, tim pengamanan, dan tim pengumpulan suara.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara hukum senantiasa menjunjung tinggi asas demokrasi. Sebagai suatu sistem politik, demokrasi telah menempati stratum teratas yang dapat diterima oleh sebagian besar negara karena dianggap mampu untuk mengatur dan menyelesaikan hubungan sosial dan politik, baik yang melibatkan kepentingan antar individu dalam masyarakat.<sup>2</sup> Demokrasi berarti pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat, baik secara langsung maupun melalui perwakilan.

Didalam negara demokrasi terdapat sistem pemilihan umum yang bisa disebut dengan pemilu, yang mana pemilu merupakan suatu sistem yang mengatur prosedur seseorang untuk dipilih untuk menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan.<sup>3</sup> Didalam ajaran Islam mencantumkan batasan-batasan yang bertujuan untuk ketentraman umat manusia, secara garis besar hukum Islam telah mengatur dan berusaha mewujudkan kondisi Islam yang masalah sebagaimana dengan Firman Allah QS. Al-Baqarah: 30 yang artinya: *“Dan ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” mereka berkata: “mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:*

---

<sup>1</sup> Reza Leman, *Strategi Komunikasi Politik Tim Sukse sDalam Pemilihan Kepala Desa Tegalondo*, 2017, hlm. 2-3

<sup>2</sup> Heru Nugroho, *Demokrasi dan Demokratisasi : Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial Politik Di Indonesia, Vol. 1, No. 1*, (Jurnal Pemikiran Sosiologi, 2012), hlm. 2

<sup>3</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakart: PT. Gramedia, 1992, hlm. 176

“*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*”.<sup>4</sup>

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur seluruh kepentingan warga masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat. Desa pada umumnya memiliki suatu bentuk pemerintahan yang disebut dengan pemerintahan desa. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>5</sup> Dalam rangka kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan, meningkatkan, dan mengembangkan kehidupan demokrasi di desa, maka dari itu desa harus melaksanakan proses pemilihan kepala desa yang sudah diatur dalam perundang-undangan yang ada. Sehingga dapat penulis tarik kesimpulan beberapa ciri-ciri desa di antaranya:

1. Masyarakat di desa konon sangat dekat dengan alam. Jadi, semua pekerjaan yang dilakukan umumnya bersifat homogen dan bergantung pada iklim dan cuaca. Oleh karenanya, wajar bila mayoritas penduduk desa bekerja di sektor pertanian, peternakan, atau perikanan.
2. Ikatan kekeluargaan masyarakat di desa lebih kuat daripada penduduk di wilayah lainnya. Maka tak heran, jika komunikasi yang dilakukan antar masyarakat pun lebih personal sehingga saling mengenal satu sama lain.
3. Selain itu, desa juga memiliki solidaritas masyarakat yang kuat. Hal ini terjadi karena rata-rata penduduk desa memiliki kesamaan ekonomi, budaya, dan tujuan hidup.
4. Kepadatan penduduk di desa tergolong rendah, sehingga rasio antara luas wilayah penduduknya pun kecil. Pns dapat melihat buktinya dengan mengamati jarak rumah satu dengan lainnya. Atau, bisa juga diketahui dari banyaknya rumah di pedesaan yang masih memiliki pekarangan luas.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984, Pelita III, hlm. 6

<sup>5</sup> UU\_2014\_6.pdf dalam <https://www.dpr.go.id> diakses pada Kamis, 30 Juni 2022 pada pukul 15.06 WIB

- Mobilitas di desa cenderung lebih rendah daripada wilayah lainnya. Pasalnya, rata-rata penduduk desa jarang bepergian.

Pemilihan kepala desa adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia dan adil. Kepala desa dipilih langsung oleh warga desa guna mewujudkan demokrasi dan menyalurkan hak dan kewajiban dalam pemilihan. Maka dari itu, selaku masyarakat yang hidup dalam alam demokrasi, kita sudah tentu memiliki kewajiban untuk memilih seorang pemimpin yang mampu mengemban tugas negara. Ketika seorang warga masyarakat memilih seorang calon pemimpin, mereka juga harus mengetahui kriteria apa yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik. Kriteria mengenai calon pemimpin terbentuk melalui serangkaian proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat dan calon pemimpinnya di masa kampanye politik.

Di dalam agama Islam, calon pemimpin haruslah memiliki kriteria yang baik, dimana kriteria tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam. Sebagaimana telah disebutkan dalam QS. Al-Maidah: 51 yaitu:

﴿يَتَّخِذُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barang siapa diantara kamu menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim.”<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984, Pelita III

Sebagaimana halnya didalam Islam juga menganjurkan umatnya untuk memilih pemimpin yang telah disebutkan ayat diatas, dalam sumber lain juga mengatakan bahwa beberapa hal yang mesti dihindari pada pemilihan nantinya antara lain; pertama, hindari memilih pemimpin berdasarkan kesukuan. akan sangat berbahaya kalau sudah berdasarkan pada sukunya. Kedua, hindari memilih pemimpin berdasarkan kedaerahan. Siapapun kita dan dari manapun asalnya, maka kita adalah satu. Ketiga, jangan memilih pemimpin karena kekeluargaan dan persahabatan. Tetapi pilihlah Pemimpin yang berdasarkan kualitas sang calon. Sebab bila kepemimpinan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka kata Rasulullah “ tunggulah kehancurannya”.

Dalam alqur’an surah al Isra’ ayat 16, Allah Swt berfirman “ *Jika Allah ingin menghancurkan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya belaku kepadanya perkataan (ketentuan kami), kemudian kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya*”. Keempat, jangan memilih calon pemimpin yang menyogok (politik uang). Bila seseorang menyogok agar ia menjadi pemimpin, maka tergambar dalam dirinya hal-hal yang kurang pantas.<sup>7</sup>

Sebagaimana Weber, penulis meyakini bahwa tindakan sosial pada dasarnya senantiasa melibatkan pranata sosial dalam proses hubungan sosialnya. Cara pandang individu atau kelompok terhadap pranata sosial ini seringkali berbeda satu sama lain dan sangat bergantung pada situasi yang dihadapinya. Disatu sisi, pranata sosial dapat dipandang oleh individu atau kelompok sebagai instrumen untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan disisi yang lain, pranata sosial juga dapat dipandang oleh individu atau kelompok sebagai nilai-nilai (keyakinan) yang penting bagi kehidupan sosial. Barangkali, hal inilah yang dimaksudkan oleh Weber

---

<sup>7</sup> <http://sekolahathirah.sch.id/news-1035-kriteria-pemimpin-menurut-islam-sebuah-catatan-menuju-pilwalkot-makassar.html> diunduh pada Kamis, 4 Agustus 2022 pukul 12.28 WIB



dengan tindakan sosial yang penuh akan makna subjektif dan kaya akan perspektif bagi pelakunya.

Berlakunya PP Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa telah menciptakan sistem baru dalam proses pemilihan kepala Desa dan tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya keterlibatan dari masyarakat dalam pemilihan kepala Desa ini telah meningkatkan peran masyarakat pedesaan dalam mengembangkan kehidupan berdemokrasi.<sup>8</sup> Para calon pemimpin dalam berinteraksi dengan warga masyarakat juga tidak bekerja sendirian untuk membangun citra dirinya, akan tetapi mereka akan dibantu dan diikuti oleh sekelompok orang yang mengusungnya sejak awal. Sekelompok orang inilah yang kemudian disebut sebagai *sabet* dari seorang calon pemimpin. Hubungan antara *sabet* dengan kandidat yang dicalonkan dalam pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah bagai dua hal yang tidak bisa dipisahkan. *Sabet* akan melakukan berbagai cara untuk memenangkan kandidat yang mereka dukung.

*Sabet* sebagai aktor lokal memiliki peran dan tanggung jawab untuk membawa kemenangan bagi masing-masing calon yang diusung. Terdapat beberapa elemen penting yang dapat menjelaskan peran *sabet*, yaitu:

1. Kepercayaan dari masyarakat
2. Strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan bersama
3. Penciptaan jaringan sosial

Mengapa penelitian ini penting untuk dikaji, *pertama*, karena tulisan tentang *sabet*) masih jarang ditemukan, *kedua*, *sabet* mempunyai peran penting dalam proses kampanye dan proses pemenangan calon, *ketiga* karena tiga tahun sebelumnya di Undaan Lor tidak memiliki Kepala Desa karena kegagalan pilkades pada saat itu. Tiga tahun yang lalu di Undaan Lor mengadakan pemilihan Kepala Desa yang diikuti dua calon, calon *pertama* yaitu Edy pranoto, dan calon *kedua* yaitu Sunaryo, tetapi pada saat hari H pemilihan Kepala Desa, calon Edy Pranoto tidak melengkapi berkas persyaratan untuk menjadi calon Kepala Desa, karena hal itulah Pilkades di Desa

---

<sup>8</sup> Gunawan Sumodinigrat, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Pressindo, 2016), hlm.14

Undaan Lor gagal gelar, karena hanya ada satu calon yang telang melengkapi persyaratan untuk mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa. Kekecewaan telah di alami oleh masyarakat Desa Undaan Lor, khususnya dari masing-masing *sabet* calon. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini, karena seluruh *sabet* dan masyarakat Desa Undaan Lor sangat antusias dan sangat emosional dalam melaksanakan pilkades dan mensukseskan Pemilihan Kepala Desa tahun ini di Desa Undaan Lor.

Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Undaan Lor tahun ini, masyarakat Desa Undaan Lor sangat antusias dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Desa, para *sabet* yang dulu telah gagal membantu mensukseskan pemilihan Kepala Desa ini juga sangat antusias dan mereka memiliki emosi tersendiri pada pemilihan Kepala Desa tahun ini, para *sabet* bekerja keras dalam Pilkades ini, mereka merasa berhutang kepada masyarakat Undaan Lor karena kegagalan Pilkades pada tiga tahun lalu, maka dari itu pada Pilkades tahun ini para *sabet* sangat berperan penting dalam kesuksesan pemilihan Kepala Desa di Undaan Lor tahun ini.

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka fokus penelitian yang penulis ambil adalah tentang bagaimana peran *sabet* kepala desa terpilih dalam memenangkan pilkades desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus tahun 2022. Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Dengan demikian berdasarkan gejala tersebut peneliti kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor) dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>9</sup> Situasi sosial ini di Desa adalah

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 285

*sabet* Kepala Desa terpilih, dan warga masyarakat Desa Undaan Lor.

Dan dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus Spranley menyatakan bahwa “*A focused rever to a single cultural domain or a few related domains*” maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).<sup>10</sup>

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang telah diperoleh dilapangan. Berdasarkan *level of eksplanation* suatu gejala, maka secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah, yaitu rumusan masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif.<sup>11</sup> Dan dalam rumusan masalah kali ini peneliti menggunakan rumusan masalah deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka dapat penulis tarik rumusan masalah yaitu **“Bagaimana peran *sabet* kepala desa terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus tahun 2022”**.

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 286-287

<sup>11</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 288



situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>12</sup>

Agar penelitian dapat memperoleh hasil yang baik, maka perlu dicanangkan tujuan yang ingin dicapai. Berpijak dari rumusan diatas, tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peran *sabet* kepala desa terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus tahun 2022.

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki berbagai manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran *sabet* kepala desa terpilih dalam pilkades desa Undaan Lor Kabupaten Kudus tahun 2022.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis
 

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan/ wawasan dan pengalaman serta untuk memenuhi salah satu tugas akhir yaitu Skripsi.
  - b. Bagi Lembaga/Instansi/Pemerintah
 

Semoga bisa menjadi referensi dalam menegakkan demokrasi yang baik dan bersih dan selaras dengan filosofi demokrasi yang terkandung dalam UUD 1945.
  - c. Bagi Masyarakat
 

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan bisa memberi wawasan akan pentingnya sebuah nilai pelaksanaan pemilu untuk menciptakan demokrasi yang bersih dalam pesta rakyat Desa

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 397

sehingga akan menghasilkan dampak yang positif untuk perkembangan Desa dan kelangsungan pemahaman yang baik dari generasi masa depan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembuatan skripsi diperlukan sistematika Penulisan yang baik dan benar untuk diteliti yang sudah terbagi menjadi 5 bab saling berkesinambungan. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penyimpangan tujuan dari fokus penelitian. Penulis membagi laporan penelitian ini menjadi tiga bagian, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman judul, lembar pengesahan proposal, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yakni bab satu dengan bab lain saling berkesinambungan karena termasuk satu kesatuan yang utuh. Ketiga bab tersebut yakni:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan bagan dari latar belakang dari penelitian, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KERANGKA TEORI

Bab dua berisi mengenai deskripsi dari teori teori yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Kerangka teori memaparkan tentang kajian dari Peran *Sabet* Kepala Desa terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus Tahun 2022, selain itu pada bab dua ini berisi hasil dari penelitian terdahulu/ literatur review berupa kajian hasil penelitian jurnal, artikel maupun

skripsi yang berkaitan dalam masalah yang ditulis peneliti serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga ini peneliti memaparkan dan mengidentifikasi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti. Setting/ lokasi, waktu penelitian dilaksanakan, selanjutnya berisi subyek penelitian sebagai sumber utama data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Selain itu pada bab tiga ini dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat ini peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pendeskripsian data penelitian, dan analisis data tentang Peran *Sabet* Kepala Desa terpilih dalam Pilkades Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus Tahun 2022.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan dianjurkan dengan berbagai saran yang ditawarkan penulis dalam menyelesaikan masalah penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti memecahkan masalah, serta lampiran lampiran berisi transkrip wawancara dan dokumentasi yang relevan dari masalah penelitian.